

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia termasuk kedalam jajaran negara kaya akan sumber daya alam. Seluruh penjuru Indonesia memiliki potensi flora dengan keanekaragaman yang melimpah. Wijayanti, R & Nurhayati, N (2016, hlm. 51) mengatakan hal serupa, “Indonesia merupakan salah satu negara terkaya di dunia dalam hal tumbuh-tumbuhan. Semua suku tetumbuhan terwakili dengan baik di Indonesia. Persebaran jenis tumbuhan di Indonesia jauh dari homogen.”

Salah satu jenis tumbuhan yang banyak tumbuh dikalangan masyarakat terutama pedesaan yaitu tumbuhan obat. “tumbuhan obat adalah seluruh spesies tumbuhan yang diketahui mempunyai khasiat obat, yang dikelompokkan menjadi : (1) Tumbuhan obat tradisional, yaitu spesies tumbuhan yang diketahui atau dipercaya masyarakat mempunyai khasiat obat dan telah digunakan sebagai bahan baku obat tradisional... “ Zuhud, 2004 (Arizona, D, 2011, hal. 4). Banyak sekali tanaman yang berkhasiat sebagai obat dan dimanfaatkan terutama oleh masyarakat pedesaan. Menurut Flora, 2008 (Mildawani & Suwandi, 2018 hal. 254) “pengertian berkhasiat obat adalah mengandung zat aktif yang berfungsi mengobati penyakit tertentu atau jika tidak mengandung zat aktif tertentu tapi mengandung efek resultan atau sinergi dari berbagai zat yang berfungsi mengobati.”

Masyarakat pedesaan cenderung melakukan racikan pengobatan terhadap suatu penyakit menggunakan tanaman herbal. Hal ini diyakini masyarakat pedesaan adalah bentuk warisan leluhur. Sopian & Agus & Ervival (2010, hal. 139) menjelaskan bahwa “kearifan tradisional adalah semua bentuk pengetahuan, keyakinan, pemahaman, wawasan serta adat kebiasaan atau etika yang menuntun perilaku manusia dalam kehidupan di dalam komunitas ekologis”. Disamping itu, banyak masyarakat pedesaan yang tidak tahu akan manfaat tanaman obat disekitar dan memilih pengobatan secara praktis. Sementara pada era sekarang tanaman-tanaman herbal merupakan bahan yang banyak digunakan industri dan perusahaan, baik itu sebagai obat-obatan.

Pengetahuan mengenai pemanfaatan tanaman yang berkhasiat sebagai obat oleh masyarakat pedesaan sudah banyak dilakukan. Salah satunya penelitian yang dilakukan pada tahun 2018 oleh Fitri Romadhani berjudul “ Studi Etnobotani Tanaman Obat Masyarakat di Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung” dengan hasil penelitian menunjukkan ada 38 famili dari 70 spesies yang digunakan oleh masyarakat untuk pengobatan. Namun, penelitian dengan judul serupa di Desa Pasawahan Kidul Kecamatan Pasawahan Kabupaten Purwakarta belum pernah dilakukan.

Setelah melakukan studi pendahuluan yaitu observasi ke lokasi tujuan yang melibatkan masyarakat dan staf Kecamatan serta Desa, didapatkan hasil bahwa kecamatan Pasawahan memiliki 12 Desa terdiri dari Pasawahan; Pasawahan Anyar; Pasawahan Kulon; Ciherang; Cidahu; Pasawahan Kidul; Kertajaya; Lebak Anyar; Selaawi, Margasari; Warung Kadu; dan Cihuni dan dipilihlah jumlah Kartu Keluarga (KK) terbanyak sebagai masyarakat pengguna tanaman obat yaitu Desa Pasawahan Kidul. Pencarian informasi masyarakat yang menggunakan tanaman obat sebagai populasi penelitian melibatkan bantuan aparat pemerintahan setempat seperti kepala dusun, ketua RW, ketua RT, serta masyarakat itu sendiri. Terbukti bahwa masyarakat Desa Pasawahan Kidul masih menggunakan tanaman obat sebagai alternatif penyembuhan suatu penyakit dan beberapa masyarakat disana masih menanam Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di sekitar rumah.

Selain itu, masyarakat desa Pasawahan Kidul cenderung belum mengetahui informasi bagaimana cara penggunaan tanaman obat serta berbagai kandungan didalamnya yang tidak didasari sumber-sumber pertanggungjawaban, terlebih kandungan suatu zat pada hasil zat metabolisme tanaman tidak hanya menguntungkan melainkan ada yang merugikan. Dalam hal ini banyaknya mitos-mitos, coba-coba, dan tidak membaca literatur atau informasi expert yang berakibat fatal. Dengan demikian penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Studi Etnobotani Tanaman Obat Masyarakat Desa Pasawahan Kidul Kecamatan Pasawahan Kabupaten Purwakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diutarakan diatas, maka permasalahan yang diangkat peneliti dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Terbatasnya jenis-jenis tanaman yang digunakan sebagai obat di Desa Pasawahan Kidul Kecamatan Pasawahan Kabupaten Purwakarta.
2. Sedikitnya pengetahuan dan pemahaman manfaat tanaman obat di Desa Pasawahan Kidul Kecamatan Pasawahan Kabupaten Purwakarta.
3. Tidak adanya upaya aparat pemerintah dalam membudidayakan Tanaman Obat Keluarga (TOGA).
4. Jarangnya masyarakat Desa Pasawahan Kidul Kecamatan Pasawahan Kabupaten Purwakarta yang menanam tanaman obat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran pada latar belakang dan identifikasi masalah, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana pemanfaatan jenis tanaman obat masyarakat Desa Pasawahan Kidul Kecamatan Pasawahan Kabupaten Purwakarta?”.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka peneliti memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah “Untuk mendapatkan informasi mengenai etnobotani tanaman obat masyarakat di Desa Pasawahan Kidul Kecamatan Pasawahan Kabupaten Purwakarta”.

E. Manfaat penelitian

Melalui penelitian ini dapat diperoleh beberapa manfaat informasi yaitu manfaat teoritis, manfaat segi dari segi kebijakan, manfaat praktis, dan manfaat dari segi isu dan aksi sosial. Manfaat yang dimaksud sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis, yakni memberikan dan menambah informasi jenis tanaman obat yang berkhasiat sebagai penyembuhan beberapa penyakit di Desa Pasawahan Kidul Kecamatan Pasawahan Kabupaten Purwakarta.
2. Manfaat dari segi kebijakan, yakni menambah kajian pemerintah dalam pengelolaan dan pembudidayaan tanaman obat Desa Pasawahan Kidul Kecamatan Pasawahan Kabupaten Purwakarta.
3. Manfaat praktis, hasil penelitian studi etnobotani dapat dijadikan gambaran dalam materi mata pelajaran biologi SMA di kelas X.
4. Manfaat dari segi isu dan aksi sosial, yakni memberikan wawasan kepada masyarakat Desa Pasawahan Kidul Kecamatan Pasawahan Kabupaten Purwakarta perihal kandungan zat-zat yang ada pada jenis tanaman yang berguna sebagai bahan obat, memberikan peluang usaha dan membangun masyarakat yang sehat dan mandiri.

F. Definisi Operasional

Untuk mencegah terjadinya persepsi terhadap variabel yang digunakan pada penelitian ini dengan judul “ Studi Etnobotani Tanaman Obat Masyarakat Desa Pasawahan Kidul Kecamatan Pasawahan Kabupaten Purwakarta”, maka diperoleh beberapa define operasional sebagai berikut:

1. Etnobotani merupakan pengetahuan hubungan tanaman sekitar yang dipergunakan untuk pengobatan manusia.
2. Tanaman obat adalah jenis tanaman yang memiliki berbagai kandungan zat menguntungkan bagi kesehatan dalam menyembuhkan berbagai penyakit.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi merupakan rangkaian setiap bab beserta kelengkapan isinya sehingga membentuk sebuah skripsi utuh disusun berdasarkan aturan penulisan karya tulis ilmiah. Sistematika skripsi dinyatakan berdasarkan buku panduan penulisan karya tulis ilmiah FKIP Universitas Pasundan (Tim Penyusun. 2019 halaman 22-32) sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Pendahuluan bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami pokok-pokok isi skripsi secara ilmiah. Bagian pendahuluan skripsi berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika skripsi.

2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Kajian teori penelitian merumuskan definisi konsep dan definisi operasional variabel. Kajian teori dilanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran yang menjelaskan keterkaitan dari variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian. Secara prinsip, Bab II terdiri dari empat pokok bahasan berikut (1) kajian teori dan kaitannya dengan pembelajaran yang akan diteliti, (2) hasil-hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan variabel penelitian yang akan diteliti, (3) kerangka pemikiran dan diagram/skema paradigm penelitian dan (4) asumsi dan hipotesis penelitian atau pertanyaan penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan. Bab ini berisi metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, tehnik analisis data dan prosedur penelitian.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan hasil analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

5. Bab V Simpulan dan Saran

Simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian. Sementara saran merupakan rekomendasi yang ditunjukkan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecah di lapangan atau *follow up* dari hasil penelitian.

